

## ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL TERCAPAI SISWA USIA DASAR

Eka Tusyana<sup>1</sup>, Rayi Trengginas<sup>2</sup>, Suyadi<sup>3</sup>

Program Studi Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

[ekatusyana07@gmail.com](mailto:ekatusyana07@gmail.com), [rayitrengginas72@gmail.com](mailto:rayitrengginas72@gmail.com), [yadi.uinjogja@gmail.com](mailto:yadi.uinjogja@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui perkembangan sosial-emosional siswa di dalam pembelajaran (2) untuk mengetahui perkembangan sosial-emosional siswa diluar pembelajaran (3) untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan sosial-emosional siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data digunakan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara kepada guru kelas V. Kesimpulan Analisis data sebagai berikut : pertama, perkembangan sosial-emosional siswa di dalam pembelajaran yang tercapai, yaitu siswa menunjukkan sikap Partisipasi, Komunikasi dan Interaksi, Mampu menyesuaikan diri dengan kelompok belajar, Menunjukkan rasa percaya diri. Kedua, perkembangan sosial-emosional siswa di luar pembelajaran yang tercapai, yaitu siswa menunjukkan sikap membantu teman lain saat membutuhkan pertolongan, tidak memaksakan kehendak sendiri, mampu menyelesaikan masalah saat bermain, dapat mengontrol emosi saat bermain. Ketiga upaya guru dalam mengembangkan sosial-emosional peserta didik yaitu sebagai berikut: menciptakan hubungan perkembangan sosial-emosional yang baik terhadap siswa, bersikap sebagai figur yang harus dicontoh oleh siswa, memberikan bimbingan, arahan, untuk mendorong tercapainya perkembangan sosial-emosional.

**Kata Kunci:** Analisis, Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai

### 1. Pendahuluan

Perkembangan adalah proses yang kekal dan tetap yang menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat intergrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan dan pemaksaan dalam belajar dan terjadilah suatu organisasi atau struktur tingkah laku yang lebih tinggi. Dalam proses perkembangan sifat individu dan sifat lingkungan menentukan tingkah laku menjadi aktual dan terwujud. (Haditono, 2006)

Perkembangan sosial siswa Sekolah Dasar pada perkembangan sosialnya anak mulai bisa berkompetensi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, telah mampu mandiri dan berbagi, sementara dari sisi

emosi siswa Sekolah Dasar dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, dan dapat mengontrol emosi. (Zusnani, 2013)

Perkembangan sosial-emosional siswa usia dasar yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tahap analisis. Perkembangan sosial-emosional merupakan dua perkembangan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena keduanya saling berhubungan. Ketika peserta didik siswa usia dasar mempunyai perkembangan sosial-emosional yang baik maka siswa tersebut akan mudah bergaul dan berinteraksi secara baik kepada semua orang maupun

lingkungan belajar dan aktivitas lingkungan sosial.

Dalam perkembangan dunia pendidikan sosial-emosional menempati kedudukan yang sangat penting selain perkembangan kognitif siswa. Karena perkembangan sosial-emosional siswa sangat berpengaruh di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Perkembangan sosial-emosional siswa usia Dasar sangat berpengaruh terhadap perilaku, pengendalian, penyesuaian dan dengan aturan-aturan. Ketika siswa mampu mengkondisikan diri dengan lingkungannya maka fungsi sosial-emosionalnya akan semakin baik. Perkembangan sosial-emosional siswa dipengaruhi oleh yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan keluarga.

Dalam tahap perkembangan sosial-emosional tidak semua siswa dapat melewati perkembangan secara baik, disisi lain siswa mengalami suatu permasalahan untuk mengembangkan sosial-emosional karena ada pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan keluarga yang kurang mendukung. Oleh sebab itu peran orang tua dan guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial-emosi siswa usia dasar dengan cara memberi bimbingan dan pengarahan terhadap perkembangan sosial-emosional siswa usia dasar agar tercapainya perkembangan sosial-emosional yang diharapkan.

Perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dan proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok tradisi dan moral. Perkembangan sosial pada anak-anak Sekolah Dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan di dalam proses pembelajaran dikelas maupun saat bermain di luar kelas, disamping dengan keluarga juga dia mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya (*peer group*) atau teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas. Oleh sebab itu perkembangan sosial-emosional di dalam proses pembelajaran maupun saat bermain siswa harus memiliki kesadaran untuk mengembangkan perilaku

sosial-emosional berdasarkan lingkungannya.

Pada usia ini, anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri, (*egosentris*) kepada sikap yang *kooperatif* (bekerjasama) atau mementingkan kepentingan orang lain. Perkembangan emosi pada siswa usia dasar ditandai dengan kemampuan mengontrol emosi diperoleh anak melalui peniruan dan latihan (pembiasaan). Perkembangan emosi pada siswa usia dasar ditandai dengan marah, takut, cemburu, iri hati, kasih sayang, rasa ingin tahu, dan kegembiraan (rasa senang, nikmat, atau bahagia). (Yusuf, 2012)

Menurut Karina Priliani M.Psi dalam Health-Detik.com "Sebenarnya ini adalah bagian perkembangan anak, di mana di usia sekolah 6-12 tahun itu mereka mulai mencari pertemanan. Ini karena mereka belajar beradaptasi di lingkungan di luar keluarga," (detik, 2018)

Perkembangan menghasilkan bentuk dan ciri-ciri kemampuan baru yang berlangsung dari tahap aktivitas yang sederhana ke tahap yang lebih tinggi. Perkembangan itu bergerak secara berangsur-angsur tetapi pasti, melalui suatu bentuk tahap ke bentuk tahap berikutnya, yang semakin hari semakin bertambah maju. (Desmita, 2012)

Perkembangan sosial-emosional adalah suatu teori yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak. Keduanya saling terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh. Perkembangan sosial-emosional dipengaruhi oleh sikap, cara, dan kepribadian orang tua dalam memelihara, mengasuh, dan mendidik anaknya. (Suyadi, 2010)

Perkembangan sosial-emosional anak, maka dinyatakan bahwa perkembangan sosial dan emosional pada masa Sekolah Dasar dipengaruhi oleh lingkungan rumah, masyarakat, dan sekolah. Perkembangan sosial-emosional pada masa kanak-kanak akhir yakni umur 6-12 tahun selain peran orang tua maka sekolah juga harus terlibat untuk berperan karena anak-anak lebih

banyak menghabiskan waktunya disekolah, pada usia 6-12 tahun merupakan anak-anak mulai memasuki jenjang Sekolah Dasar. Perkembangan sosial-emosional yang baik sangat berperan dalam kesiapan anak untuk sekolah dan memperoleh prestasi belajar yang baik. (Soetjiningsih, 2012)

Perkembangan sosial emosional adalah proses perkembangan kemampuan anak untuk menyelesaikan diri terhadap dunia sosial yang lebih luas. Pada masa ini, anak menjadi lebih peka terhadap perasaannya sendiri dan perasaan orang lain. Siswa akan lebih baik mengatur ekspresi emosionalnya dalam situasi sosial dan mereka dapat merespons tekanan emosional orang lain. Pada masa perkembangan sosial-emosional siswa peran orang tua dan guru sangat berpengaruh terhadap terbentuknya perkembangan sosial-emosional yang baik.

Perkembangan sosial-emosional usia dasar perlu diperhatikan untuk mendapatkan perhatian khusus dari pihak orang tua maupun pihak sekolah karena perkembangan sosial-emosional merupakan pengaruh bagi siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara baik kepada setiap kelompok sosial dan mampu menyesuaikan diri terhadap emosi yang dimiliki.

Dari beberapa penjelasan di atas, penulis akan melakukan penelitian di SD Jaranan yang dikhususkan untuk mengetahui perkembangan sosial-emosional tercapai dalam kelompok teman sebaya dengan judul penelitian “Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Siswa Usia Dasar (*tercapai*)” Berdasarkan latar belakang diatas rumusan tujuan dari penelitian ini adalah : 1). Untuk Mengetahui Perkembangan Sosial-Emosional Siswa di dalam Proses Pembelajaran atau di Dalam Kelas. 2) Untuk Mengetahui Perkembangan Sosial-Emosional Siswa di Luar Kelas 3). Untuk Mengetahui Upaya Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Siswa di Sekolah.

## 2. Metode Penelitian

Metode adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan

ungkapan lain metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. (Mulyana, 2010).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi. (Arifin, 2012)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dimana dalam penelitian ini mencari tentang fenomena peristiwa kemudian mendeskripsikan kejadian yang terjadi saat ini yaitu berkaitan dengan menganalisis perkembangan sosial-emosional siswa usia dasar yang ada di SDN Jaranan untuk mengetahui fakta atau peristiwa yang terjadi disekolah tersebut.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### a. Wawancara

Salah satu tehnik pengumpulan data informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik wawancara mampu menggali pengetahuan, pendapat, dan pendirian seseorang tentang suatu hal. Sifat wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu bersifat wawancara tidak langsung. Karena penelitian ini dilakukan tidak langsung berkenaan dengan siswa tetapi melalui perantara yakni guru kelas 5 SD Jaranan

Jenis penelitian yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur, karena peneliti tidak menggunakan panduan wawancara dan responden diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan secara terbuka yang berkaitan dengan Analisis Perkembangan sosial-emosional siswa usia dasar SD Jaranan.

## b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi langsung yaitu peneliti langsung mengamati dan mencatat terhadap berlangsungnya peristiwa berdasarkan objek yang diamati yaitu perkembangan sosial-emosional anak usia dasar di SD Jaranan.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, laporan, peraturan UU, buku harian dan catatan biografi, dan foto folder data. Dalam penelitian ini dokumentasi yang di ambil yakni foto saat melakukan observasi yang berkaitan dengan perkembangan sosial-emosional siswa di SD Jaranan.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah salah satu siswa kelas V bernama Aini Sueb yang dianalisis perkembangan sosial-emosional.

Instrumen atau alat penelitian ini adalah penulis sendiri. Penulis berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan, sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan atas temuannya. Penulis terjun langsung kelapangan yakni untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi baik dengan guru maupun peserta didik di SD Jaranan Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Pengumpulan data (*data collection*) yaitu kegiatan yang dilakukan observasi, wawancara, dokumentasi dalam kegiatan siswa untuk menganalisis perkembangan sosial-emosional siswa usia dasar di SD Jaranan
- b. Reduksi data (*data Reduction*) yaitu sebagai proses pemilihan data yang

dilakukan oleh peneliti serta membuat ringkasan data yang diambil dan data yang dibuang yakni data yang berkaitan dengan analisis sosial-emosional siswa.

- c. Penyajian data (*data display*) yaitu menyajikan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang berkaitan dengan perkembangan sosial-emosional peserta siswa. Penyajian data ini berbentuk teks naratif, yakni menguraikan analisis perkembangan sosial-emosional peserta didik.
- d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*) yaitu tahap yang paling terakhir yakni membuat kesimpulan setelah melewati pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data, dan penelitian ini tetap berlanjut sampai penelitian terselesaikan yakni menyajikan analisis perkembangan sosial-emosional siswa usia dasar.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan penulis pada tanggal 27 Oktober 2018 dengan dua cara yaitu observasi dan wawancara. Objek penelitian adalah siswa kelas V yang bernama Ainy Sueb dikarenakan ada beberapa faktor antara lain : merupakan anak yang ceria, pintar, mudah bersosialisasi dan aktif di dalam maupun di luar pembelajaran.

Berdasarkan Hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan 2 cara yaitu analisis perkembangan sosial-emosional didalam dan di luar pembelajaran.

- a. Analisis perkembangan Sosial-emosional peserta didik di dalam kelas saat proses belajar mengajar

Berdasarkan hasil observasi dapat di tarik kesimpulan bahwa peserta didik yang saya teliti menunjukkan sikap positif terhadap diri sendiri maupun orang lain saat berinteraksi atau berkomunikasi yakni menerima dengan senang hati dan melakukan *Feedback* terhadap teman yang diajak komunikasi, menunjukkan rasa percaya diri dan mempunyai rasa

ingin tau yang tinggi ketika dihadapan orang lain hal ini terlihat anak tersebut berani bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran maupun bertanya kepada teman sesama, mengeksperikan emosi yang sesuai ketika berinteraksi dengan teman sebangku terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung ketika teman sebangku bertanya siswa tersebut menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan menunjukkan interaksi yang baik terhadap teman hal ini menunjukkan perkembangan emosional yang menggambarkan sikap kasih sayang, berpartisipasi dalam kegiatan kerjasama terlihat ketika melakukan kerja sama siswa tersebut berpartisipasi dan ikut serta dalam menyelesaikan masalah untuk mencapai tujuan tertentu dan Ketika dibagi kelompok kecil oleh guru siswa mampu untuk menyesuaikan diri dengan teman di luar kelompoknya. Hal ini menunjukkan tingkat sosial anak tersebut dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan cukup baik, siswa juga mampu menyelesaikan tugas secara bersama. Maka dari itu dari hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukan adanya sikap sosial emosional siswa yang tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas guru kelas V maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan siswa tersebut ketika berinteraksi atau berkomunikasi baik dengan guru maupun teman sebaya siswa tersebut mampu menunjukkan komunikasi dengan baik dan sopan baik dengan guru maupun dengan siswa, siswa tersebut menunjukkan sikap toleransi dan kasih sayang kepada teman sebaya saat dikelas ditunjukkan dengan adanya interaksi dan komunikasi yang baik saat berkomunikasi dan bekerja sama yang membahas mengenai materi pembelajaran, anak menunjukkan *feedback* yang tepat dengan teman sebaya ketika ada teman yang bertanya kepadanya, sikap emosionalnya

berdasarkan siswa yang saya teliti tercapai karena siswa tersebut dapat menempatkan emosionalnya berdasarkan tempatnya, siswa tersebut dapat bekerja sama dengan baik ketika ada pembelajaran yang bersifat kelompok dan dapat menyelesaikan permasalahan yang baik terhadap sesama teman sebayanya, siswa tersebut mampu menyelesaikan masalah dengan cara bermusyawarah terhadap sesama teman untuk menemukan solusi demi untuk mencapai tujuan bersama.

- b. Analisis perkembangan Sosial-emosional di luar kelas bermain bersama teman sebaya.

Berdasarkan hasil observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi siswa yang diteliti menunjukkan siswa mampu menunjukkan partisipasi yang baik dan mendorong teman yang lain untuk ikut bersama hal ini membuktikan bahwa proses perkembangan sosial-emosional tercapai, membatu siswa lain saat membutuhkan pertolongan saat bermain hal ini membuktikan bahwa perkembangan sosial anak tersebut tercapai, memberikan respon *feedback* ketika diajak teman lain bermain bersama dengan ekspresi bahagia dan gembira, siswa tersebut mampu menempatkan peran dirinya dan tidak memaksakan kehendak diri sendiri melainkan bersama-sama memberikan gagasan dan ide saat bermain, menerima bantuan lain saat ia membutuhkan pertolongan saat bermain contohnya ketika terjatuh saat bermain, siswa tersebut mampu menyelesaikan masalah saat bermain dengan sesama teman terlihat ketika ada perbedaan pendapat saat bermain ia mampu menyelesaikan permasalahan yang bersifat sederhana maupun masalah yang berat dengan baik, menyapa teman dengan baik saat berinteraksi bermain, berpartisipasi dengan baik dalam sebuah permainan yang bertujuan untuk menciptakan permainan yang sempurna, selain itu Siswa tidak marah ketika diajak bercanda oleh temannya. Marah

merupakan hal yang sangat umum terjadi pada seorang anak, tingkat emosi mereka yang masih labil menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan anak ketika bergabung bersama teman saat bermain yakni bisa menyesuaikan individu dengan kelompok bermain, siswa tersebut mempunyai inisiatif tersendiri ketika bermain saat bermain yakni mampu mengayomi teman-temannya saat bermain dan menunjukkan sikap saling menyayangi, siswa tersebut dapat memelihara peran bermain saat bermain dengan teman sebaya dengan cara lebih menekankan nilai kebersamaan terhadap sesama teman bermain, siswa tersebut mampu menyelesaikan konflik secara bersama ketika terjadi permasalahan saat bermain bersama, siswa tersebut merasa senang ketika berinteraksi dengan teman sebaya saat bermain, siswa tersebut mempunyai rasa peduli yang tinggi terhadap teman bermain seperti menolong teman yang sedang kesusahan. Menurut Eka Leni, yaitu wali kelas 5 menerangkan bahwa menciptakan suasana yang akrab adalah dengan sesering mungkin guru berinteraksi dengan siswa, hal ini akan berdampak kepada tingkat emosional siswa yang stabil karena ada sosok lebih dewasa yang dapat menjadi contoh mereka dan tempat mereka mencurahkan masalah.

**Hasil Analisis**

Berdasarkan hasil analisis perkembangan sosial-emosional salah satu siswa kelas V yang bernama Aini Sueb duperoleh hasil analisis data dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Daftar Tabel Hasil Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai didalam Kelas**

		kepada teman yaitu dengan meminjamkan alat tulis ketika ada teman yang tidak membawa alat tulis
2	Partisipasi	Siswa mampu menunjukan sikap partisipasi ketika guru membagi kelompok dalam mengerjakan suatu tugas
3	Komunikasi dan Interaksi	Siswa mampu menunjukan sikap komunikasi yang baik ditunjukan dengan mampu berkomunikasi dengan teman sebangku
4	Mampu menyesuaikan diri dengan kelompok belajar	Siswa mampu menyesuaikan dirinya dalam kelompok belajar yakni ditunjukan ketika didalam kelas
5	Menunjukan rasa percaya diri	Siswa mampu menunjukan rasa percaya diri ketika saat proses pembelajaran berlangsung yakni berani bertanya langsung kepada guru
6	Rasa ingin tahu yang tinggi	Siswa menunjukan rasa ingin tahu yang tinggi yakni ketika seorang guru belu menjelaskan materi yang akan dipelajari siswa terlebih dahulu bertanya
7	Mengekspresikan emosi yang sesuai	Siswa mampu menunjukan ekspresi yang sesuai yaitu tidak mudah marah dan tersinggung terhadap sesama teman

No	Perkembangan Sosial-Emosional	Hasil Analisis Uraian
1	Kasih Sayang	Siswa mampu menunjukan sikap kasih sayang

**Daftar Tabel Hasil Analisis  
Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai  
diluar Kelas**

No	Perkembangan Sosial-Emosional	Hasil Analisis Uraian
1	Mendorong teman untuk ikut bermain bersama	Siswa mampu mendorong atau mengajak siswa lain untuk bermain bersama-sama
2	Membantu siswa lain saat membutuhkan pertolongan	Membantu siswa lain yang membutuhkan pertolongan saat bermain
3	Tidak memaksakan kehendak sendiri	Siswa tidak memaksakan kehendak sendiri ketika bermain
4	Menerima bantuan orang lain	Siswa mampu menerima bantuan orang lain saat ia membutuhkam
5	Mampu menyelesaikan masalah saat bermain	Siswa mampu menyelesaikan masalah jika dalam bermain terjadi sebuah konflik
6	Menyapa teman dengan baik	Siswa mampu menyapa temannya secara baik
7	Dapat mengontrol emosi dengan baik	Siswa dapat menyesuaikan atau mengontrol emosi saat bermain yaitu tidak mudah marah jika ada teman yang mengejeknya

**Pembahasan**

Siswa Usia Dasar (6-12 tahun) memiliki tugas perkembangan yang berkaitan dengan keterampilan sosial emosional. Pada saat anak memasuki Sekolah Dasar, ia akan lebih banyak menghabiskan waktu disekolah yaitu dengan guru dan teman-temannya. (Nuryanto, 2005)

Perkembangan sosial-emosional individu siswa ditandai dengan interaksi sosioal yang baik, mudah bergaul dengan orang lain maupun teman sebaya, beradaptasi dengan lingkungan dan mampu menempatkan posisi perkkembangan emosional secara baik. (Latifa, 2017)

Perkembangan sosial-emosional pada siswa Usia Dasar merupakan perkembangan perilaku dalam mengendalikan dan menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat sosial dimana anak tersebut berada. Analisis perkembangan sosial emosional yang kami teliti melalui dua tempat yakni diluar kelas dan didalam kelas.

Perkembangan sosial-emosional didalam kelas, *pertama* ‘perkembangan sosial emosional adalah perubahan kepribadian anak’ hal ini disebabkan bahwa dunia anak dipenuhi dengan pengalaman emosional.

Pengalaman ini diperoleh setelah adanya perubahan karena hubungan dengan orang lain atau setelah terjadinya interaksi. (Halida). Berdasarkan hasil penelitian di SD Jaranan diperoleh hasil analisis perkembangan sosial-emosional yakni siswa tersebut mampu beriteraksi dan berkomunikasi dengan baik, hal ini dibuktikan adanya *feedback* saat berkomunikasi antara guru dan siswa saat kegiatan belajar mengajar dan siswa tersebut mempunyai rasa percaya tinggi dan rasa ingin tau yang tinggi yakni siswa tersebut bertanya secara langsung kepada guru tentang materi yang belum mereka pahami.

Perkembangan sosial-emosional didalam kelas *kedua* ‘Perkembangan sosial-emosional merupakan perkembangan yang melibatkan hubungan maupun interaksi dengan orang lain melalui perasaan yang diungkapkan seseorang terhadap orang lain dan mampu mengembangkan perilaku sosial dan mengendalikan dalam hal emosi. (Wardany, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian di SD Jaranan salah satu siswa kelas V sisswa tersebut mampu mengendalikan perilaku sosial dan pengendalian emosi hal ini terlihat ketika siswa tersebut mampu menyesuaikan emosi kepada temannya yakni menunjukkan sikap saling kasih sayang, berpartisipasi dalam kegiatan kerjasama, dan ikut serta dalam menyelesaikan masalah di dalam kelas.

Perkembangan sosial-emosional diluar kelas *pertama* perkembangan sosial-emosional yang positif memudahkan anak

untuk bergaul dengan sesamanya dan belajar dengan lebih baik, juga dalam aktivitas lingkungan sosial. (Nurjanah, 2017). Berdasarkan hasil analisis penelitian perkembangan sosial-emosional di SD Jaranan menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional salah satu siswa kelas V menunjukkan sosial emosional yang baik yakni mudah bergaul saat bermain, dan mudah berinteraksi dengan sesama teman saat bermain bersama, mengajak teman lain untuk ikut serta dalam permainan, membantu teman lain saat membutuhkan pertolongan saat bermain, dan mampu menyelesaikan permasalahan dengan kelompok bermain dan mampu memelihara kelompok bermain agar tidak terjadi perselisihan, dan mengayomi teman lain saat bermain.

Perkembangan sosial-emosional diluar kelas *kedua* perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku dalam pengendalian dan penyesuaian diri dengan aturan masyarakat. Perkembangan sosial-emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial emosional yakni orang tua, guru dan teman sebaya. (Suryati, 2016). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sosial- emosional SD Jaranan tergolong baik pernyataan ini bisa di lihat hasil analisis perkembangan sosial emosional siswa tersebut mudah berinteraksi dan mudah bergaul dengan teman sebaya karena guru atau wali kelas V selalu memberikan stimulus atau dukungan anak tersebut saat berhubungan dengan orang lain maupun teman sebaya.

Berdasarkan hasil penelitian maka “ siswa dalam perkembangan sosial-emosionalnya membutuhkan bantuan dan program yang sesuai dengan kebutuhan dan usianya dalam dunia pendidikan baik saat berhubungan dengan lingkungan sosial, maupun keluarga”. (Latipah, 2017). Maka dalam perkembangan sosial-emosional siswa perlu adanya bimbingan, arahan, dari pihak orang tua maupun guru untuk mendorong tercapainya perkembangan sosial-emosional dan mempertahankan perkembangan sosial-emosional yang telah dimiliki oleh siswa yang baik dimasa masa yang akan datang

dan Guru menciptakan hubungan perkembangan sosial-emosional yang baik terhadap siswa selain itu guru juga harus bersikap sebagai figur yang harus dicontoh yang baik kepada siswa.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis perkembangan sosial-emosional siswa SD Jaranan tergolong perkembangan sosial-emosional baik dan tercapai. Hal ini di buktikan berdasarkan hasil penelitian salah satu siswa kelas V, siswa tersebut tergolong perkembangan sosial-emosional sangat baik hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian didalam kelas menunjukkan perkembangan sosial-emosional dengan sikap kasih sayang, selalu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, menunukkkan komunikasi dan interaksi yang baik, mampu menyesuaikan diri dalam kelompok belajar, menunjukkan rasa percaya diri, mempunyai rasa ingin tau yang tinggi, dan mampu mengekspresikan emosi yang sesuai.

Hasil penelitian perkembangan sosial-emosional salah satu siswa diluar kelas menunjukkan perkembangan sosial-emosional tercapai dan baik hal ini dibuktikan dengan sikap siswa dapat mengontrol emosi dengan baik saat bermain bersama dengan teman, membantu siswa lain saat membutuhkan pertolongan saat bermain, mendorong teman untuk ikut bermain bersama, tidak memaksakan kehendak sendiri ketika bermain, menerima bantuan orang lain ketika merasakan kesulitan saat bermain, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik saat bermain, dan mampu menyelesaikan konflik ketika terjadi permasalahan saat bermain.

Berdasarkan hasil analisis perkembangan sosial-emosional salah satu siswa di SD Jaranan baik didalam kelas maupun diluar kelas menunjukkan perkembangan sosial-emosional tergolong baik karena siswa tersebut menunjukkan indikator perkembangan sosial-emosional yang sesuai dengan kriteria berdasarkan teori yang ada.

**Daftar Pustaka**

- Arifin, Z. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Detik, c. (2018, 11 minggu). *Memahami Anak SD yang Mulai Ngegendang*. Diambil kembali dari <http://health.detik.com>.
- Haditono, S. R. 2006. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Halida, A. d. 2017. Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional di Kelas B3 TK Gembala Baik Kota Pontianak.
- Latifa, U. 2017. Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar Masalah dan Perkembangan. *Jurnal of Multidisciplinary Studies*. Vol.1 No.2. hlm 189. diakses Desember 2017.
- Latipah, L. F. 2017. Pengembangan Kemampuan Kognitif dan Sosial Emosional Melalui Penerapan Media Balok dan Bermain Peran Pada Siswa TK Kuntum Mekar Lampung. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. Vol.3.No.2. hlm. 188. diakses 5 Desember 2017.
- Mulyana, D. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurjanah. 2017. Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*. Vol.14, No.1. hlm 51. diakses 1 Juni 2017.
- Nuryanto, R. R. 2005. Efektivitas Pelatihan untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Anak Sekolah Dasar Kelas 5. *Jurnal Berkala Ilmiah Psikologi* . Vol.7, No.1. hlm 53. diakses Mei 2005.
- Soetjningsih, C. H. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suryati, E. 2016. Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Melalui Kegiatan Permainan Tradisional Ular Naga Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.4.No.1. diakses Tahun 2016.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Perkembangan PAUD*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi.
- Wardany, M. P. 2017. Aktivitas Bermain Kooperatif Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Anak.
- Yusuf, S. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zusnani, I. 2013. *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*. Yogyakarta: Platinum.